

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BENTUK ALJABAR
KELAS VII-B MTsN 5 JOMBANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK**

LULUK FARIDA

MTsN 5 Jombang

e-mail: lulukjulaikah2022@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan saintifik. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil penelitian materi bentuk aljabar pada peserta didik kelas VII-B MTsN 5 Jombang dengan menggunakan pendekatan saintifik?. Tujuannya adalah untuk mengetahui penelitian tindakan kelas materi bentuk aljabar pada peserta didik kelas VII-B MTsN 5 Jombang dengan menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VII-B MTsN 5 Jombang tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 anak. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar sebagai tes kemampuan penelitian tindakan kelas berupa masalah/soal yang lebih menitik beratkan pada materi bentuk aljabar. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil jawaban peserta didik dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif, terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keaktifan belajar peserta didik pada siklus pertama termasuk kategori cukup aktif dengan memiliki rata-rata nilai 74,03. Nilai peserta didik meningkat sebesar 15,32 dari nilai tes awal 58,71. Pada siklus II aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi rata-rata sebesar 82,58 meningkat sebesar 8,55 dibanding hasil nilai tes pada siklus I. Berdasarkan indikator kerja, disimpulkan bahwa penguasaan konsep aljabar pada peserta didik kelas VII-B MTsN 5 Jombang dapat ditingkatkan melalui pendekatan saintifik.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, Penguasaan Konsep aljabar Pendekatan saintifik

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research (CAR) using a scientific approach. The problem formulated in this study is how the results of research on material in algebraic forms for class VII-B students at MTsN 5 Jombang use a scientific approach? The aim is to find out class action research on algebraic material in class VII-B students at MTsN 5 Jombang using a scientific approach. The research was conducted on class VII-B students at MTsN 5 Jombang for the 2022/2023 school year with a total of 31 students. The instrument used in this research is the learning achievement test. The learning outcomes test is a class action research ability test in the form of problems/questions that focus more on algebraic material. This research was conducted in 2 cycles with each cycle consisting of 2 meetings. The results of students' answers in this study were analyzed using data analysis techniques used in qualitative analysis, consisting of four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The learning activity of students in the first cycle was included in the quite active category with an average value of 74.03. Student scores increased by 15.32 from the initial test score of 58.71. In cycle II, students' learning activities increased to an average of 82.58, an increase of 8.55 compared to the results of test scores in cycle I. Based on work indicators, it was concluded that mastery of algebraic concepts in class VII-B students of MTsN 5 Jombang could be improved through a scientific approach.

Keywords: Classroom Action Research, Learning Outcomes, Mastery of Algebraic Concepts
Scientific Approach

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang dipelajari oleh peserta didik di tingkat MTs. Selain itu matematika merupakan ilmu yang sangat penting. Menurut Novtiar & Aripin (2017) mengatakan bahwa dalam proses pembelajarannya matematika harus perlu diajari karena disetiap jenjang selalu membutuhkannya. Berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu karakter matematika untuk melatih ide kritis, logis, sistematis dan kreatif. Kemampuan berpikir ini mencakup berpikir logis, kritis, sistematis dan kreatif. Kebanyakan siswa menganggap sulit dalam pelajaran matematika karena matematika memiliki sifat abstrak sehingga siswa memandang matematika pelajaran yang sulit (Utami & Cahyono, 2020).

Menurut Zahri, Syarifuddin & Imam (2020) mengatakan bahwa salah satu materi pelajaran matematika yang bersifat abstrak bagi siswa adalah materi aljabar. Salah satu materi dalam aljabar yang dipelajari di tingkat sekolah menengah adalah operasi bentuk aljabar. Dalam mempelajari operasi bentuk aljabar peserta didik perlu memahami konsep terutama konsep aljabar. Akan tetapi (Hodiyanto, 2016) mengungkapkan diperoleh bahwa skor belajar matematika siswa khususnya pada materi aljabar belum tercapai, juga ditemukan kesulitan yang dirasakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian dalam hasil belajar siswa, ditemukan beberapa kesalahan saat siswa mengerjakan soal matematika, seperti operasi hitung aljabar. Banyak yang menerapkan operasi hitung bentuk aljabar salah membedakan seperti suku sejenis dan suku tidak sejenis, koefisien dan konstanta, sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan sampai selesai (Loli, Damayanti & Yuniarto, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lado, Muhsetyo & Sisworo (2016) terungkap bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi matematika yang sulit yaitu pendekatan yang diambil oleh guru dan siswa itu sendiri. Sehingga hasil belajar matematika yang diterapkan terasa sulit. Kesalahan yang terjadi tidak hanya dari guru, melainkan bisa dari siswa dengan berupa kesalahan konsep matematika, berhitung atau bernalar yang salah (Nugraha, Kadarisma & Setiawan, 2015).

Sudut pandang dalam proses pembelajaran berpengaruh dengan pendekatan yang digunakan. Pendekatan selain langkah awal sebagai gagasan obyek kajian, pendekatan pun bisa menentukan arah pelaksanaan pembelajaran pada suatu masalah (Abdullah, 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka pendekatan saintifik adalah pendekatan yang dipandang sesuai untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Untuk membantu peserta didik memahami dari real menuju formal pendekatan yang tepat adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah yang sulit dipahami oleh peserta didik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberika pemahaman pada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dibutuhkan strategi pembelajaran agar tercapai suatu peningkatan terhadap kemampuan berpikir peserta didik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian agar terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir peserta didik. Pendekatan saintifik dimulai dari peserta didik harus aktif dalam pembelajaran. Dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik akan

terampil dan berkembang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan menggunakan pendekatan saintifik dalam strategi pembelajaran terutama di kelas VII – B MTsN 5 Jombang agar terjadi peningkatan kemampuan berpikir peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, yaitu pada bulan Oktober dan terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII-B MTsN 5 Jombang yang terdiri dari 31 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Tes dilaksanakan pada awal penelitian (Pretes) dan akhir setiap tindakan (Postest). Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar baik secara individual maupun secara klasikal dengan cara menganalisis data hasil tes uraian menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Persentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM yang sudah ditentukan oleh Sekolah/Madrasah. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor ≥ 75 . Hal ini berdasarkan pada KKM dari MTsN 5 Jombang dan ketuntasan klasikal apabila 85% kelas mencapai skor 75 ke atas. Untuk menghitung hasil belajar siswa digunakan rumus percentages correction.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini, yaitu dengan cara membandingkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan kemudian dikalikan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya untuk mencari solusi. Peneliti melakukan wawancara dan melihat hasil Penilaian Tengah Semester peserta didik kelas VII-B MTsN 5 Jombang untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Data menunjukkan hasil nilai rata-rata kelas VII-B pada Penilaian Tengah Semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 belum mencapai KKM yaitu 67,74 %. Dari 31 orang peserta didik yang memenuhi KKM hanya 10 orang peserta didik, dilihat pula dari hasil observasi dengan dilakukannya pretest di kelas VII-B dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas lebih sedikit dibandingkan peserta didik yang belum tuntas. Dari jumlah 31 peserta didik hanya 6 peserta didik yang berhasil mencapai KKM, 25 peserta didik belum mencapai KKM sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 19,35 %. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas VII-B pada mata pelajaran matematika yaitu 58,71. Jadi masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh Sekolah/Madrasah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 75 atau lebih untuk dikatakan berhasil atau tuntas. Dengan melihat hasil dari data di atas, maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Pada siklus pertama, tahap awal yang dilakukan adalah perencanaan siklus pertama. Pada siklus tahap pertama ini terdiri dari 2 pertemuan, khususnya penyusunan tes pendahuluan dan pembelajaran. Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah penyusunan RPP materi bentuk aljabar dengan pendekatan saintifik dan penyusunan lembar observasi yang difokuskan pada pendidik dan peserta didik. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan tindakan dilaksanakan

oleh peneliti yang menjadi pendidik, sedangkan sebagai pengamat dibantu oleh guru matematika lainnya.

Tahapan kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pendidik mengucapkan salam, mengabsen peserta didik dan mengkondisikan semua peserta didik. Pada kegiatan inti pendidik memberikan penjelasan materi dengan menggunakan LCD. Selanjutnya pendidik memberikan LKPD kepada peserta didik untuk dikerjakan. Pada kegiatan ini pendidik membimbing peserta didik untuk mengerjakan LKPD. Terlihat ada peserta didik yang aktif bertanya dan masih ada yang diam saja. Untuk selanjutnya, pendidik dan peserta didik mendiskusikan materi yang sudah diberikan. Adapun soal LKPD yang belum selesai, akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Terakhir pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi.

Setelah melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya dilakukan tahapan observasi dan evaluasi siklus pertama. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata Kelas	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
31	90	50	74,03	20	64,52 %	11	35,48 %

Pada siklus I, dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada materi bentuk aljabar matematika kelas VII-B MTsN 5 Jombang pada siklus I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 74,03. Dari 31 peserta didik, sebanyak 11 peserta didik tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan oleh Sekolah/Madrasah yaitu 75 sehingga persentase ketuntasan peserta didik yang diperoleh hanya sebesar 64,52 %. Hal ini masih kurang dari kriteria yang diharapkan, karena belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh Sekolah/Madrasah.

Tahapan selanjutnya pada siklus pertama yaitu refleksi siklus pertama. Pada tahap ini peneliti melakukan survei dan menelaah kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan tahapan siklus I dan akan direvisi pada tahapan berikutnya. Pada tahapan siklus pertama ini, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran masih belum optimal. Karena itu akan dilanjutkan pada tahapan siklus II.

Pada siklus kedua juga dilakukan tahapan perencanaan. Berdasarkan hasil persepsi, penelitian dan refleksi terhadap tindakan tes pada tahap siklus II, maka peneliti menyusun pola kegiatan pembelajaran kedua, sehingga kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pola kegiatan pembelajaran pertama dapat disesuaikan dan diselesaikan secara maksimal. Pada tahap ini, pendidik memusatkan perhatian pada peserta didik yang kurang dinamis untuk diarahkan dalam menangani masalah.

Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan tes tahap siklus kedua, pembelajaran diawali dengan memeriksa kehadiran peserta didik dan memberi informasi untuk pembelajaran yang akan disampaikan. Sebelumnya pendidik melakukan review sedikit materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan kembali dan mengetahui sampai dimana peserta didik memahaminya. Selanjutnya pendidik memberikan materi soal mengenai pembelajaran dan gambaran soal – soal kepada peserta didik. Pada tahap ini, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya apabila ada materi yang belum dipahami dan dimengerti.

Selama kegiatan berjalan, peserta didik dipersilahkan untuk mendiskusikan soal yang belum dimengerti atau dirasa sulit untuk diselesaikan. Ternyata diketahui sebagian peserta didik aktif untuk bertanya tetapi masih ada peserta didik yang kurang aktif untuk bertanya. Kegiatan tahapan berikutnya adalah kegiatan akhir penutup, pendidik memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu.

Tahap selanjutnya yaitu observasi dan evaluasi siklus II. Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

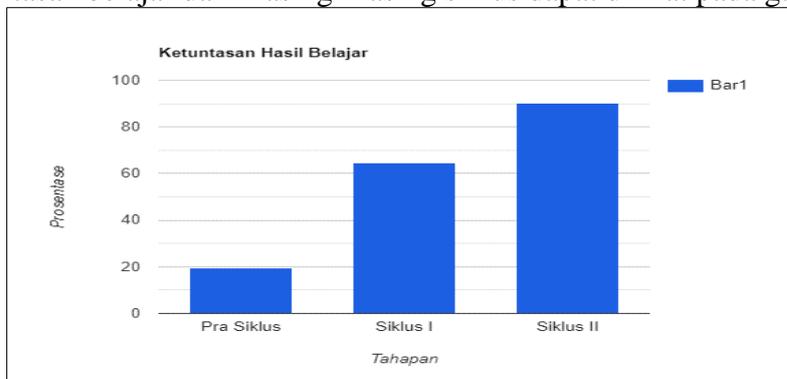
Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata Kelas	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
31	95	70	82,58	28	90,32 %	3	9,68 %

Pada siklus II dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada materi bentuk aljabar matematika kelas VII-B MTsN 5 Jombang pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 82,58. Dari 31 peserta didik, sebanyak 3 peserta didik tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan oleh Sekolah/Madrasah yaitu 75 sehingga persentase ketuntasan peserta didik yang diperoleh sebesar 90,32 %. Jadi dapat diketahui dari hasil tiap peserta didik sudah banyak yang tuntas karena nilai yang diperoleh peserta didik telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh Sekolah/Madrasah.

Tahap selanjutnya adalah tahapan refleksi. Kegiatan refleksi pada tes tahap siklus kedua, menunjukkan bahwa pendekatan saintifik yang digunakan oleh pendidik pada kelas VII-B MTsN 5 Jombang memberikan hasil yang sangat baik. Dilihat dari hasilnya, terdapat peningkatan yang dapat dilihat pada peserta didik, salah satunya peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran mulai bertambah. Tetapi masih ada peserta didik yang belum optimal dalam pengerjaan LKPD, sehingga pendidik harus lebih memberikan motivasi kepada peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat diikuti secara optimal.

Berdasarkan data hasil belajar siswa, dari masing-masing siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi bentuk aljabar dengan menggunakan pendekatan saintifik. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar dari masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Masing-masing Siklus

Pada diagram di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dari tes awal sampai tes akhir pada siklus II terus mengalami peningkatan dalam jumlah peserta didik yang memiliki nilai/hasil belajar yang melebihi KKM yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa tujuan penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan telah tercapai. Oleh karena itu peneliti mengakhiri tes sampai tahapan tindakan siklus kedua. Berdasarkan diagram pada gambar 1, dapat dikatakan pula bahwa penerapan pendekatan saintifik pada materi bentuk aljabar sudah cukup optimal/ideal.

Pembahasan

Selanjutnya berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dilihat juga dari hasil observasi dan evaluasi ternyata mengalami peningkatan. Pada siklus I, hasil observasi menggunakan RPP yang telah dibuat menunjukkan bahwa pembelajaran materi bentuk aljabar dengan pendekatan saintifik belum sempurna. Hal ini disebabkan karena terdapat langkah atau kegiatan yang tidak terlaksana oleh pendidik selama pelaksanaan tindakan siklus I.

Hasil evaluasi pada siklus I, menunjukkan bahwa sudah lebih dari setengah jumlah peserta didik yang nilainya sudah memenuhi KKM. Tetapi pada tahap ini belum semua peserta didik yang mencapai KKM. Masih terdapat beberapa peserta didik yang masih keliru atau ceroboh saat mengartikan soal. Dengan melihat hasil tindakan siklus I dan supaya nilai peserta didik kebanyakan mencapai di atas KKM peneliti melakukan tindakan siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik. Tahapan-tahapan dan skenario pembelajaran pun sudah berjalan secara berurutan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan evaluasi yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I. Menurut Mu'mi, Kamelia dan Halmuniati (2017), mengatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar dari jumlah siswa aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa yang memiliki semangat tinggi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diketahui lebih banyak peserta didik yang aktif dalam pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I. Sudah banyak peserta didik yang menunjukkan semangat tinggi dalam mengerjakan soal yang terkait dengan pembelajaran. Tidak tampak lagi peserta didik yang mengobrol atau asyik sendiri. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan dalam pembelajaran (Kanza, dkk, 2020). Pada siklus II ini, tahapan observasi pendidik sudah berjalan dengan baik dan berurutan. Dalam siklus II ini, pendidik lebih menarik dan kreatif dalam menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan Siregar (2019), mengenai kemampuan yang dimiliki guru adalah kemampuan dalam menguasai materi dan menarik serta kreatif dalam mengajar. Selain itu pendidik harus mampu memilih pendekatan dalam pembelajaran agar terjadi perubahan dalam diri peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan Abdullah (2017) mengatakan bahwa penggunaan pendekatan dan model pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar. Pada siklus II ini, sudah sebagian besar peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM. Jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II meningkat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumuslistiana (2017) mengatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada sub pokok bahasan skala kelas IX A SMP Yayasan Taman Sidoarjo adalah baik dengan skor rata-rata 2,52. Namun masih diperlukan perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada sub pokok bahasan skala dilaksanakan dengan persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 87,01 %. Hasil belajar siswa selama pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik pada sub pokok bahasan skala dikatakan meningkat dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 84,4 %.

Selanjutnya hasil penelitian Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Geometri Kelas X SMA Negeri 2 Kota Bengkulu yang dilakukan oleh Y Prasetya (2016) menjelaskan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus. Pada siklus I aktivitas belajar siswa masuk dalam kategori cukup aktif dengan rata-rata skor 21,8. Pada siklus II aktivitas belajar siswa masih masuk dalam kategori cukup aktif dengan rata-rata skor 27,2. Pada siklus III aktivitas belajar siswa sudah mencapai kategori aktif dengan rata-rata skor 33,8. Hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus dengan melakukan tindakan pemberian LKS berbasis saintifik, memberikan bimbingan lebih kepada siswa yang belum tuntas serta memberikan latihan soal. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III yaitu: 73,45; 75,06; 81,76; dengan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I hingga siklus III yaitu: 57,58 %; 72,73 %; 87,88%.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrir (2019) menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal siswa mencapai 65 %. Selanjutnya pada siklus II ketuntasan klasikal siswa mencapai 85 %. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan melalui pembelajaran saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Rabitatus Saadah tahunpelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi bentuk aljabar. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap indikator pencapaian kompetensi. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 74,03 kemudian meningkat menjadi 82,58 pada siklus II. Presentase ketuntasan belajar peserta didik kelas VII-B MTsN 5 Jombang pada siklus I sebesar 64,52 % meningkat menjadi 90,32 % pada siklus II. Selain itu meningkatkan hasil belajar peserta didik juga tidak lepas dari pengelolaan kelas yang sangat baik dari pendidik dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 01(01), 45–62.
- Hodiyanto. (2016). Analisis Kesulitan Siswa Kelas IX Dalam Menggunakan Soal Operasi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*. 5(1), 51–63.
- Kanza, dkk. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 9(2), 71–77.
- Lado, H., Muhsetyo, G., & Sisworo. (2016). Penggunaan Media Bungkus Rokok Untuk Memahami Konsep Barisan dan Deret Melalui Pendekatan RME. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 1, 1–9.
- Loli, K. J., Damayanti, N. W., & Yuniarto, E. (2018). Pengembangan LKS Berdasarkan Masalah Kontekstual Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6(1), 30–36.
- Mu'min, S. A., Kamelia, & Halmuniati. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa Kelas V MI Asy-Syaf'iyah Kendari. *Jurnal Al-T'dib*, 10(2), 55–72.

- Novtiar, C., & Aripin, U. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan diri Siswa SMP Melalui Pendekatan Open Ended. *Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana*, VI(2), 119–131.
- Nugraha, N., Kadarisma, G., & Setiawan, W. (2015). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bentuk Aljabar Pada Siswa Smp Kelas VII. *Journal On Education*, 01(02), 323–334.
- Prasetya, Y. (2016). Penerapan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Geometri Kelas X SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. http://repository.unib.ac.id/16373/1/SKRIPSI_A1C012015_YOGA_PRASETYA.pdf
- Siregar, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Kunjungan Kelas. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 1–12.
- Sumuslistiana. (2017). Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Skala. <https://ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/87-106-sumuslis-pdf.pdf>
- Syahrir. (2019). Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Sainifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 108-113.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study At Home : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI - MR)*, 1(1), 20–26.
- Zahri, M., Syarifuddin, A., & Imam, M. (2020). Efektivitas Pembuktian Aljabar Abstrak Mahasiswa Calon Guru. *PRISMA Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 3, 605–611.